

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behaviour

Menurut Affifatusholihah *et al.* (2021), menggabungkan konsep-konsep dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), *Theory of Planned Behavior* (TPB), dan Model Sukses Sistem Informasi (MSSI). Berdasarkan teori ini, pandangan tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan memiliki hubungan positif dengan sikap pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. Dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1985, TAM menekankan dua dimensi utama: persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan manfaat yang dirasakan (PU). PEOU menggambarkan keyakinan pengguna tentang seberapa mudahnya penggunaan sistem, sementara PU melibatkan persepsi tentang seberapa jauh penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaan individu. Dalam konteks *Electronic commerce*, beberapa penelitian telah memperluas konsep TAM untuk mempertimbangkan aspek-adopsi teknologi yang lebih luas. Oleh karena itu, merancang pengalaman pengguna yang sederhana, terstruktur, dan meyakinkan sangat penting dalam mendukung adopsi sistem informasi yang efektif.

Menurut Ahmad (2021), dalam konteks investasi, keinginan dan keyakinan seseorang untuk berinvestasi sangat penting. Faktor-faktor seperti manfaat, motivasi, tingkat pengembalian, risiko, modal minimal, dan ketersediaan fasilitas aplikasi saham dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memulai berinvestasi.

Jika seseorang memiliki minat dan keyakinan yang kuat untuk berinvestasi, individu cenderung akan melakukannya.

2.1.2 Minat Perilaku Pengguna (*Behavioral Intention to Use*)

Keinginan atau minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu disebut sebagai niat perilaku (*behavioral intention*) (Karahanna & Ritu, 2000). Sejumlah penelitian sebelumnya telah menerapkan teori ini untuk menganalisis niat perilaku dalam penggunaan teknologi, seperti yang dilakukan oleh Seiler dan Fanenbruck (2021). Penelitian membahas niat individu dalam memanfaatkan solusi investasi digital berupa *Robo Advisor* dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa aspek, yaitu *platform*, *e-commerce*, teknologi, serta dua variabel kontrol, yakni karakteristik sosio-demografi dan aspek *FinTech* (Seiler & Fanenbruck, 2021).

2.1.3 *FinTech*

FinTech merupakan istilah yang berasal dari gabungan kata "keuangan" dan "teknologi" dan menggambarkan integrasi teknologi *modern*, terutama teknologi berbasis internet seperti komputasi awan dan internet seluler, dengan layanan di sektor jasa keuangan. Inovasi ini mencakup berbagai aktivitas bisnis seperti transaksi perbankan dan peminjaman dana. *FinTech* sering dikaitkan dengan perusahaan-perusahaan inovatif yang mengembangkan solusi keuangan digital berbasis internet dan otomatisasi pemrosesan data guna meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas layanan keuangan.

Teknologi informasi sering kali dianggap hanya sebagai alat dalam industri keuangan. Namun, perusahaan rintisan *FinTech* maupun perusahaan IT yang telah mapan dan mulai merambah sektor keuangan—selanjutnya disebut sebagai "Perusahaan *FinTech*"—telah berhasil mendapatkan tempat di industri ini dan menarik pelanggan yang sebelumnya dilayani oleh penyedia jasa keuangan konvensional.

Ada dua faktor utama yang mendorong fenomena ini. Pertama, perusahaan *FinTech* menawarkan produk dan layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pelanggan yang sebelumnya kurang atau bahkan tidak terpenuhi oleh penyedia keuangan tradisional. Contohnya adalah inovasi perangkat pembaca kartu yang terhubung dengan ponsel pintar dan tablet, memungkinkan pedagang kaki lima serta penjual keliling untuk menerima pembayaran dengan kartu debit dan kredit. Kedua, perusahaan *FinTech* menciptakan peluang baru dalam pemasaran dan penjualan produk serta layanan keuangan dengan menerapkan teknologi dan konsep inovatif (Gomber *et al.*, 2017).

2.1.3 Investasi *Online*

Menurut Ahmad (2021), investasi adalah tindakan memasukkan modal dalam suatu proses produksi dengan tujuan mendapatkan keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam konteks investasi *online*, ini merujuk pada penanaman modal yang dilakukan secara digital melalui internet, tujuannya tetap sama yaitu memperoleh keuntungan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Setyorini & Indriasari (2020), investasi digital merupakan suatu bentuk inovasi dalam sektor finansial yang memberikan

kemudahan bagi masyarakat luas. Adanya penyesuaian teknologi dalam ranah *FinTech* telah memfasilitasi generasi milenial untuk menjadi investor muda dengan menggunakan perangkat pintar masing masing, yakni *smartphone*, sebagai alat untuk berinvestasi.

2.1.4 Risiko Investasi

Menurut Ahmad (2021), risiko merujuk pada ketidaksesuaian antara hasil yang diharapkan dengan yang sebenarnya terjadi, yang dapat mengakibatkan potensi kerugian bagi investor. Risiko investasi merujuk pada kemungkinan tidak terpenuhinya harapan investor terhadap aset atau kekayaannya. Risiko ini bisa dievaluasi dari berbagai sudut pandang, termasuk aspek kinerja, keuangan, waktu, psikologis, sosial, dan privasi.

Menurut Marlius (2019), Risiko investasi saham dapat dibagi menjadi dua kategori utama: risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko sistematis terjadi karena faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi keseluruhan pasar atau industri, dan tidak bisa diatasi dengan diversifikasi. Faktor-faktor ini mencakup kondisi ekonomi, suku bunga, nilai tukar mata uang, inflasi, dan kebijakan pemerintah di bidang ekonomi. Di sisi lain, risiko tidak sistematis terjadi karena faktor-faktor unik dari perusahaan atau industri tertentu, dan dapat dikurangi melalui diversifikasi. Ini termasuk risiko internal perusahaan, risiko kredit, risiko keuangan, dan faktor-faktor manajemen lainnya.

Menurut Ahmad (2021), dalam pengambilan keputusan investasi, investor selalu berupaya untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul, baik itu risiko jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap perubahan dalam kondisi ekonomi,

baik mikro maupun makro, dapat mempengaruhi situasi investasi, sehingga investor perlu bijaksana dalam mengambil keputusan. Investor perlu menganalisis kondisi perekonomian dengan cepat dan mudah agar hasil investasi sesuai dengan harapan. Dalam konteks ini, risiko investasi merujuk pada ketidaksesuaian antara hasil aktual dengan hasil yang diharapkan.

2.1.5 Minat Investasi

Menurut Darmawan *et al.* (2019), faktor atau dorongan dari motivasi yang memicu individu, baik dengan kesadaran maupun tidak, untuk mencapai tujuan spesifik, termasuk dalam konteks investasi, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Motivasi untuk melakukan investasi merupakan hasil dari stimulus yang dimiliki individu, yang mencakup pengetahuan dan modal yang dimilikinya. Menurut Tyas Listyani *et al.* (2021), Individu yang tertarik dalam melakukan investasi umumnya menunjukkan upaya yang signifikan dalam mencari informasi terkait investasi, serta mendalami dan mengaplikasikannya dalam praktik. Dari penjelasan konsep minat dan hubungannya terhadap investasi, dapat diambil kesimpulan bahwa minat mencerminkan perhatian seseorang untuk menginisiasi atau mengarahkan aktivitas, yang pada dasarnya merupakan dorongan internal individu, seperti keinginan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai suatu subjek. Lucas dan Brith, dalam Ahmad, (2021), menyatakan indikator yang digunakan untuk mengukur minat meliputi beberapa aspek, seperti:

1. Ketertarikan, yang mencerminkan fokus perhatian dan kepuasan.
2. Keinginan, yang menunjukkan dorongan untuk memperoleh atau memiliki sesuatu.

3. Keyakinan, yang mencakup keyakinan individu terhadap kualitas, manfaat, dan *value* dari suatu hal

2.1.6 Fasilitas Aplikasi Investasi

Menurut Affifatusholihah *et al.* (2021) Aplikasi investasi digital memiliki peran penting dalam memudahkan pengguna untuk memantau perkembangan nilai investasi dan menganalisis kondisi fundamental perusahaan yang menjadi target investasi. Tidak hanya itu, aplikasi tersebut juga menyediakan informasi terkini mengenai situasi pasar modal melalui berita pasar, yang dapat membantu para investor dalam membuat keputusan yang lebih baik. Dengan demikian, aplikasi investasi digital tidak hanya menjadi alat untuk melacak portofolio dan menganalisis perusahaan, tetapi juga menjadi sumber informasi terpercaya bagi para pengguna dalam mengelola investasi menjadi lebih efektif.

Menurut Affifatusholihah *et al.* (2021), Sejumlah aplikasi investasi digital juga menawarkan layanan konsultasi investasi atau manajemen investasi, bahkan ada yang menyediakan *platform* diskusi bagi pengguna untuk berinteraksi dan bertukar strategi investasi. Tujuan utamanya adalah membantu para investor mengelola risiko kerugian dengan lebih efektif.

2.2. Penelitian Pendahulu

Tabel 2.1. Tabel Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Sampel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Isnaini & Rikumahu, (2023)	Pengaruh literasi keuangan, motivasi investasi dan risiko investasi	400 responden yang berasal dari komunitas resmi milik Bibit pada	Penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan dari literasi keuangan, motivasi	Persamaan dalam meneliti pada pengguna aplikasi Bibit dan melibatkan variabel persepsi risiko.	Penelitian ini hanya fokus pada satu aplikasi (Bibit), sedangkan penelitian ini membandingkan

	terhadap minat berinvestasi pada pengguna aplikasi “Bibit”	aplikasi Telegram.	investasi dan risiko investasi sebagai faktor terhadap minat berinvestasi pada pengguna aplikasi Bibit secara simultan.		dua aplikasi (Bareksa dan Bibit) serta minat investasi sebagai dasar ukur.
Tandio & Widanaputra, (2016)	Pengaruh pelatihan pasar modal, <i>return</i> , persepsi risiko, gender, dan kemajuan teknologi pada minat investasi mahasiswa	85 Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Udayana	hasil analisis regresi yang dilakukan, pelatihan pasar modal dan <i>return</i> mempengaruhi minat investasi secara signifikan. Ditemukan pula hal “menarik” bahwa variabel persepsi risiko, gender dan kemajuan teknologi tidak mempengaruhi minat investasi secara signifikan.	Persamaan dalam meneliti pengaruh persepsi risiko terhadap minat investasi	Penelitian ini juga melibatkan variabel lain seperti pelatihan pasar modal, gender, dan teknologi, sedangkan penelitian saya hanya fokus pada persepsi risiko dan minat investasi.
Affifatusholihah <i>et al.</i> , (2021)	Analisis faktor yang mempengaruhi penggunaan aplikasi investasi	100 pengguna aktif investasi digital.	Penelitian ini juga menemukan bahwa pandangan tentang kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan memiliki dampak pada loyalitas pengguna, namun melalui	Persamaan dalam penelitian adalah membahas penggunaan aplikasi investasi digital dan faktor-faktor yang memengaruhinya.	Penelitian ini menekankan pada loyalitas pengguna melalui kepuasan, bukan pada preferensi atau perbandingan dua aplikasi seperti dalam penelitian yang dilakukan.

			peran mediator kepuasan. Aplikasi investasi digital di Indonesia masih relatif baru dan dijalankan oleh berbagai operator. Dalam konteks ini, setiap penyedia memerlukan informasi dan penelitian ilmiah empiris sebagai panduan untuk memahami karakteristik dan respons pasar mengenai proses adopsi, kepuasan, dan loyalitas.		
Rahayu & Purbandari, (2020)	Pengaruh persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan, dan keamanan terhadap minat penggunaan aplikasi investasi pada investor yang	85 responden investor yang terdaftar dalam PT. IndoPremier Cabang Solo	Berdasarkan hasil uji statistik t dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, dan persepsi kenyamanan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat	Persamaan dalam penelitian adalah menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi preferensi penggunaan aplikasi investasi.	Objek penelitian ini adalah IPOT GO dan tidak membandingkan dua aplikasi.

	terdaftar di PT Indopremier Cabang Solo		penggunaan aplikasi investasi IPOT GO. Artinya, semakin tinggi kepercayaan, persepsi terhadap manfaat, dan kenyamanan yang dirasakan pengguna, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan aplikasi tersebut. Sementara itu.		
Kanna <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh pengetahuan investasi dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi dengan minat investasi sebagai variabel intervening pada masyarakat kecamatan bandar pulau	100 responden Masyarakat Kecamatan Bandar Pulau.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan investasi dan toleransi risiko berpengaruh langsung terhadap keputusan dan minat investasi. Selain itu, minat investasi juga berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, serta memediasi pengaruh pengetahuan investasi dan toleransi risiko	Persamaan dalam penelitian adalah mengkaji pengetahuan dan risiko investasi sebagai variabel.	Penelitian ini menggunakan minat investasi sebagai variabel <i>intervening</i> , sedangkan pada penelitian ini minat investasi menjadi variabel independen.

			terhadap keputusan investasi di masyarakat Kabupaten Bandar Pulau.		
Putri & Mulyani, (2023)	Analisis perbedaan perilaku investasi saham antara wanita dan pria di pasar modal indonesia	146 responden investor yang terdaftar di IDX Sumatra Barat	Penelitian menggunakan analisis deskriptif dan uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tidak ada perbedaan signifikan antara literasi keuangan wanita dan pria dalam pengambilan keputusan investasi saham. 2) Terdapat perbedaan signifikan antara overconfidence wanita dan pria, di mana wanita cenderung kurang overconfident. 3) Terdapat perbedaan signifikan dalam toleransi risiko, di mana wanita cenderung memiliki toleransi risiko	Mengangkat perilaku investasi dan perbedaan persepsi berdasarkan karakteristik demografis dan mengukur beda menggunakan <i>Mann-Whitney</i> .	Penelitian mengutamakan gender sebagai pembeda pengambilan keputusan.

			lebih rendah. 4) Terdapat perbedaan signifikan dalam perilaku herding, dengan pria cenderung memiliki perilaku herding lebih tinggi.		
Yuniar Maulidya <i>et al.</i> , (2024)	Pengaruh pengetahuan investasi, persepsi <i>return</i> dan persepsi risiko terhadap minat berinvestasi di <i>platform</i> bibit: studi pada mahasiswa UBP Karawang	100 responden mahasiswa mahasiswa aktif UBP Karawang yang mengetahui <i>platform</i> bibit dan pernah melihat iklan atau berita mengenai investasi di <i>platform</i> bibit pada media sosial.	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi, persepsi <i>return</i> , dan persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa UBP Karawang untuk berinvestasi di <i>platform</i> Bibit. Ketiga faktor tersebut secara simultan menjelaskan 55,9% variasi minat investasi, dengan persepsi <i>return</i> menjadi faktor yang paling dominan.	Menggunakan aplikasi Bibit sebagai objek, serta meneliti persepsi risiko dan minat investasi.	fokus pada Bibit, tidak ada perbandingan antar aplikasi.
Pambudi <i>et al.</i> , (2023)	Pengaruh <i>perceived ease of use</i> , <i>perceived</i>	328 responden yang pernah melakukan transaksi	Penelitian ini menemukan bahwa <i>perceived usefulness</i> dan	Penelitian ini juga membahas minat penggunaan dan	Penelitian ini tidak membandingkan antara 2 aplikasi

	<i>usefulness</i> , dan <i>perceived enjoyment</i> terhadap minat untuk terus menggunakan aplikasi investasi di Indonesia	pembelian produk investasi di aplikasi investasi	perceived enjoyment berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk terus menggunakan aplikasi investasi. Sementara <i>perceived ease of use</i> tidak berpengaruh langsung, tetapi berpengaruh signifikan terhadap <i>usefulness</i> dan <i>enjoyment</i> . Selain itu, <i>perceived enjoyment</i> terbukti menjadi faktor paling kuat yang memengaruhi niat penggunaan berkelanjutan.	preferensi aplikasi investasi.	dan variabel lebih banyak.
Darmawan <i>et al.</i> , (2019)	Pengetahuan investasi, motivasi investasi, literasi keuangan dan lingkungan keluarga pengaruhnya terhadap minat investasi di pasar modal	607 responden mahasiswa Program Studi Manajemen FEB UMP Tahun Angkatan 2016 dan 2017.	menunjukkan bahwa secara simultan keempat variabel (pengetahuan investasi, motivasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga) berpengaruh signifikan	Sama-sama meneliti minat investasi.	Penelitian ini tidak membandingkan antar aplikasi investasi.

			terhadap minat investasi mahasiswa. Namun secara parsial, hanya motivasi, literasi keuangan, dan lingkungan keluarga yang berpengaruh signifikan. Pengetahuan investasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara parsial.		
Manuel, (2019)	Pengaruh kemudahan, keamanan, kepercayaan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi <i>online</i> terhadap minat investasi saham	120 responden yang tergabung dalam komunitas Investor Saham Pemula (ISP) di Malang, Surabaya, Yogyakarta dan Bekasi.	Penelitian ini menemukan bahwa kemudahan dan kualitas informasi pada aplikasi investasi <i>online</i> berpengaruh positif terhadap minat investasi saham. Sebaliknya, keamanan dan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat tersebut.	Sama-sama meneliti pengaruh fitur aplikasi (kemudahan, kualitas informasi) terhadap minat investasi.	Penelitian ini lebih fokus pada aspek teknis aplikasi, bukan persepsi risiko dan minat sebagai preferensi penggunaan antar aplikasi.

Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025

2.3. Pengembangan Hipotesis

Persepsi risiko merujuk pada penilaian subjektif yang dilakukan individu terhadap karakteristik dan tingkat keparahan suatu risiko. Hal ini mencerminkan bagaimana seseorang menilai potensi bahaya yang terkait dengan berbagai aktivitas atau keputusan, yang sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan, emosi, serta tingkat keakraban individu dengan topik tersebut. Dalam konteks investasi keuangan, persepsi risiko dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kemudahan dalam memahami produk investasi, seberapa umum produk tersebut di kalangan investor, serta kemungkinan yang dirasakan mengenai kerugian modal atau hasil investasi yang lebih rendah dari ekspektasi (Wang *et al.*, 2011).

Minat dalam berinvestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) Ketersediaan sarana dan prasarana, 2) Kualitas sumber daya manusia (SDM), 3) Kualitas sosialisasi dan pelatihan, serta 4) Harga dan batas minimal investasi. Dari keempat faktor tersebut, sebagian besar responden menunjukkan persetujuan terhadap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Teori mengenai *return* juga sejalan dengan hasil ini, yang menyatakan bahwa semakin tinggi potensi *return* yang dapat diperoleh, maka semakin besar pula minat untuk berinvestasi. Sebaliknya, jika *return* yang mungkin didapatkan kecil, maka minat investasi cenderung menurun (Andriani, 2019).

Aplikasi investasi digital memainkan peranan krusial dalam memudahkan pengguna untuk memantau perkembangan nilai investasi serta menganalisis kondisi fundamental perusahaan yang menjadi sasaran investasi. Selain itu, aplikasi ini juga menyajikan informasi terkini mengenai situasi pasar modal melalui berbagai berita,

yang dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan yang lebih tepat (Affifatusholihah *et al.*, 2021).

2.3.1. Hipotesis persepsi risiko terhadap penggunaan aplikasi investasi

‘Bareksa’:

Hipotesis pertama (H1 A) menyatakan bahwa semakin rendah persepsi risiko yang dimiliki investor terhadap investasi melalui aplikasi 'Bareksa', maka semakin besar pula kemungkinan investor untuk menunjukkan tingkat penggunaan yang tinggi pada aplikasi Bareksa. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman yang mendalam tentang risiko terkait dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama dalam konteks aplikasi investasi 'Bareksa', dibandingkan dengan *platform* investasi lainnya.

Didukung dalam penelitian (Rahayu & Purbandari, 2020), hipotesis yang diajukan juga menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan investasi saham di pasar modal. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis pertama dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 A: Terdapat pengaruh positif dari persepsi risiko terhadap pengguna aplikasi investasi ‘Bareksa’

2.3.2. Hipotesis minat investasi terhadap penggunaan aplikasi investasi

‘Bareksa’:

Hipotesis kedua (H2 A) menyatakan bahwa semakin tinggi minat investasi yang dimiliki investor melalui aplikasi 'Bareksa', maka semakin besar kemungkinan investor menggunakan aplikasi Bareksa untuk berinvestasi. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai risiko terkait dapat meningkatkan kepercayaan investor, khususnya dalam konteks aplikasi investasi 'Bareksa', dibandingkan dengan *platform* investasi lainnya.

Didukung dalam penelitian Tyas Listyani *et al.* (2021), hipotesis yang diajukan mengatakan bahwa persepsi manfaat investasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan investasi saham di pasar modal menggunakan aplikasi investasi Bareksa. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2 A: Terdapat pengaruh positif dari minat investasi terhadap pengguna aplikasi investasi ‘Bareksa’ daerah Yogyakarta

2.3.3. Hipotesis persepsi risiko terhadap penggunaan aplikasi investasi

‘Bibit’:

Hipotesis ketiga (H1 B) menyatakan bahwa persepsi risiko akan memberikan dampak positif terhadap minat investasi pada aplikasi ‘Bibit’. Asumsinya adalah bahwa pandangan investor mengenai risiko yang terkait dengan

investasi di aplikasi ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kepercayaan yang lebih kuat di kalangan investor dibandingkan dengan aplikasi investasi lainnya.

Didukung dalam jurnal Tandio & Widanaputra (2016) hipotesis yang diajukan mengatakan bahwa minat investasi memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan investasi saham di pasar modal menggunakan aplikasi investasi Bibit. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut.

H1 B: Terdapat pengaruh positif dari persepsi risiko terhadap aplikasi investasi 'Bibit' di Yogyakarta.

2.3.4. Hipotesis minat investasi terhadap penggunaan Aplikasi investasi 'Bibit':

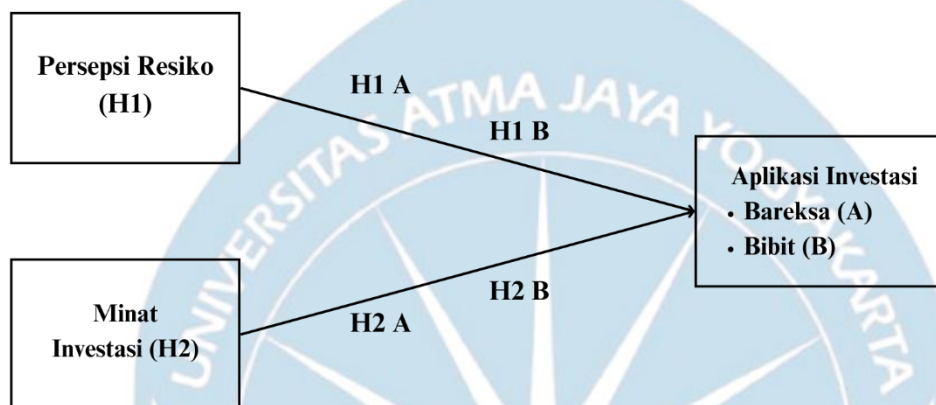
Hipotesis keempat (H2 B) menyatakan bahwa semakin tinggi minat investasi yang dimiliki investor melalui aplikasi 'Bibit', maka semakin besar kemungkinan investor menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi. Ini didasarkan pada keyakinan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai risiko investasi dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama dalam konteks aplikasi investasi 'Bibit', dibandingkan dengan *platform* investasi lainnya.

Didukung dalam jurnal Isnaini & Rikumahu (2023), yang menyatakan Minat investasi berpengaruh positif memiliki pengaruh positif terhadap perilaku mahasiswa dalam melakukan investasi saham di pasar modal menggunakan aplikasi

investasi Bibit. Berdasarkan pernyataan dan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, hipotesis keempat dapat dirumuskan sebagai berikut.

H2 B: Terdapat pengaruh positif dari minat investasi terhadap aplikasi investasi ‘Bibit’ di Yogyakarta.

2.4. Kerangka Penelitian.



Gambar 2. 1: Kerangka Penelitian